

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yakni gaya bahasa yang digunakan dalam novel *Jemput Terbawa* ditemukan 18 gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut dirincikan sebagai berikut: Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat meliputi: klimaks, antiklimaks, repetisi. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna meliputi: asonansi, asindeton, elipsis, eufemismus, pleonasme, tautologi, koreksio, hiperbol, persamaan atau simile, metafora, personifikasi atau prosopopoeia, antonomasia, ironi, sinisme, dan sarkasme. Gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa metafora. Gaya bahasa yang tidak ada adalah paralelisme, antitesis, anastrof, apofasis atau preterisio, apostrof, kiasmus, litotes, histeron proteron, gaya bahasa perifrasis, prolepsis, erotesis, paradoks, silepsis, oksimoron, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, hipalase, satire, inuendo, antifrasis, dan pun atau paronomasia.

Makna gaya bahasa yang terkandung dalam novel *Jemput Terbawa* adalah masalah moralitas perempuan dengan persoalan yang kompleks yang memiliki benang merah yang sama, dipadukan dengan pengibaratan terhadap suatu hal. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel ini mengungkapkan sesuatu dengan

khas atau cara tertentu dan menghasilkan nilai keindahan sehingga gaya bahasa yang digunakan tetap sampai kepada pembaca.

4.2 Saran

Sebagai penutup penelitian ini, berdasarkan analisis gaya bahasa dalam novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah ada beberapa hal yang disarankan, yaitu dalam melakukan penelitian terhadap novel dengan gaya bahasa perlu adanya keseriusan, pemahaman, ketekunan, dan ketelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik dan pemahaman yang jelas dan mendalam. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menggunakan teori psikologi sastra dan sumber data yang berbeda seperti cerpen, puisi, naskah drama, surat kabar maupun iklan.

